

## Pengaruh Motivasi Berprestasi, *Emotional Quotient*, dan *Spiritual Quotient* Terhadap Prestasi Kompetisi Sains Madrasah Siswa

Ria Deswita<sup>1</sup>, Febria Ningsih<sup>2</sup>, Darsi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kerinci,  
<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kerinci,  
Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh, Jambi, Indonesia  
[ria\\_deswita@ymail.com](mailto:ria_deswita@ymail.com)

### Abstract

This research is motivated by the importance of student achievement in education. student achievement in education is usually known after going through a test or a competition. One of the competitions that is always contested every year from the city/district level to the national level is the Madrasah Science Competition (KSM). KSM is a competition held within the Kementerian Agama for Tsanawiyah or Aliyah level students. Achievement in a competition can be influenced by several factors, one of which is achievement motivation. In addition, at this time the assumption that human intelligence is only based on the intellectual dimension is no longer valid. There is something called Emotional Intelligence or EQ (Emotional Quotient) and SQ (Spiritual Quotient). This research is a research with a quantitative approach, and the method used is survey method. The population in this study were all 55 students at the madrasah aliyah in Sungai Penuh who took part in KSM. The sample consisted of 38 people who were selected randomly or by simple random sampling technique. Hypothesis testing is done by simple regression analysis. Based on data analysis, it was found that: 1) There is an influence between achievement motivation on student KSM achievement in Sungai Penuh City by 27.3% 2) There is an influence of emotional quotient on student KSM achievement in Sungai Penuh City by 21.4% 3) There is an influence the spiritual quotient for KSM student achievement in Sungai Penuh City is 12.8%

**Keywords:** Achievement Motivation, Emotional Quotient, Spritual Quotient, Madrasah Science Competition

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keberhasilan dalam pendidikan. Keberhasilan dalam pendidikan biasanya diketahui setelah melalui ujian atau suatu kompetisi. Salah satu kompetisi yang selalu diperlombakan setiap tahunnya mulai dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat nasional adalah Kompetisi Sains Madrasah (KSM). KSM merupakan kompetisi yang diadakan di lingkup kementerian agama untuk siswa tingkat Tsanawiyah ataupun Aliyah.. Prestasi dalam suatu kompetisi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya motivasi untuk berprestasi. Selain itu, pada saat ini anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya tertumpu pada dimensi intelektual saja sudah tidak berlaku lagi. Ada yang dinamakan dengan Kecerdasan Emosional atau EQ (Emotional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient). Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dan metode yang digunakan adalah metode survey. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa madrasah aliyah di Kota Sungai Penuh yang mengikuti KSM sebanyak 55 orang. Sampel terdiri dari 38 orang yang dipilih secara acak atau dengan teknik simple random sampling. Uji Hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa: 1) Terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap prestasi KSM siswa di Kota Sungai Penuh sebesar 27,3% 2) Terdapat pengaruh emotional quotient terhadap prestasi KSM siswa di Kota Sungai Penuh sebesar 21,4% 3) Terdapat pengaruh spritual quotient terhadap prestasi KSM siswa di Kota Sungai Penuh sebesar 12,8%

**Kata kunci:** Motivasi Berprestasi, Emotional Quotient, Spritual Quotient, Kompetisi Sains Madrasah

Copyright (c) 2023 Ria Deswita, Febria Ningsih, Darsi

Corresponding author: Ria Deswita

Email Address: [ria\\_deswita@ymail.com](mailto:ria_deswita@ymail.com) (Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh, Jambi, Indonesia)

Received 1 August 2023, Accepted 5 August 2023, Published 14 August 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik itu melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan secara umum mempunyai potensi untuk menciptakan peserta didik berpengetahuan yang

kompetitif (Pratama, Suryani, dan Nur, 2020). Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja yang dapat mengubah dan mengembangkan perilaku peserta didik yang diinginkan (Eva dan Kusri, 2015). Dengan adanya pendidikan maka pengetahuan dan kecerdasan peserta didik akan bertambah, karena seseorang harus dibekali ilmu terlebih dahulu baru bisa menerapkannya dalam kehidupan masing-masing. Keberhasilan dalam pendidikan akan diketahui setelah melakukan evaluasi. Begitu juga dengan keberhasilan dalam bidang ilmu tertentu biasanya akan diketahui setelah melalui ujian atau suatu kompetisi. Salah satu kompetisi yang diperlombakan mulai dari tingkat kota/kabupaten sampai ke tingkat nasional adalah Kompetisi Sains Madrasah (KSM).

Kompetisi sains madrasah merupakan kompetisi yang diadakan di lingkup kementerian agama untuk siswa tingkat Tsanawiyah ataupun Aliyah. Maulana dan Mutmainah (2018) juga menyatakan bahwa kompetisi sains madrasah merupakan wadah kompetisi pada bidang sains di berbagai tingkatan sekolah/madrasah mulai dari MI, MTs dan MA. Kompetisi ini akan memperlombakan mata pelajaran di bidang sains yang terintegrasi dengan nilai keagamaan sehingga ini yang membedakan KSM dengan kompetisi lainnya. Karena bidang keilmuannya terintegrasi dengan bidang keagamaan maka ini merupakan persoalan yang baru bagi siswa yang tidak biasa mereka temui saat belajar di dalam kelas.. Penyelenggaraan kompetisi sains madrasah juga memberikan stimulus yang luar biasa bagi siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah (Widodo, 2020). Menurut Pratama dan Ruslau (2021) program kompetisi sains madrasah menjadi suatu wadah strategis untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, kreativitas dan prestasi siswa.

Prestasi dalam suatu kompetisi pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin meningkat usaha belajar, maka semakin baik pula prestasinya. Tetapi pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor internal yang mendukung keberhasilan belajar adalah kecerdasan. Selama ini, kecerdasan yang dikenal hanya kecerdasan intelektual atau yang lazim disebut sebagai IQ (*Intelligence Quotient*).

Pada saat ini, anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya tertumpu pada dimensi intelektual saja sudah tidak berlaku lagi. Ada yang dinamakan dengan Kecerdasan Emosional atau EQ (*Emotional Quotient*). Goleman (Islami, dkk, 2020) mengatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam hidupnya 20% ditentukan oleh IQ dan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain (EQ). Namun hal tersebut terbantahkan dengan temuan terkini tentang kecerdasan yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall (Efendi, 2019), yaitu selain IQ dan EQ manusia juga masih memiliki dimensi kecerdasan lain yaitu Kecerdasan Spiritual atau SQ (*Spiritual Quotient*).

Kecerdasan spiritual atau SQ diyakini sebagai puncak dari kecerdasan karena tidak hanya mengandalkan penalaran maupun emosi namun juga menekankan aspek spiritual dalam mengarahkan

manusia menuju kesuksesan dalam menjalani hidup. Dalam perkembangannya kecerdasan ini disinyalir juga mampu menghidupkan motivasi siswa dalam belajar sehingga membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Pemilik IQ tinggi bukan jaminan untuk meraih kesuksesan, seringkali ditemukan pemilik IQ tinggi tetapi gagal meraih sukses, dan ada juga yang memiliki IQ tinggi dan sudah meraih kesuksesan ternyata melakukan hal-hal diluar dugaan seperti bunuh diri. Hal ini diakibatkan IQ tidak didukung oleh kecerdasan yang lain yaitu EQ dan SQ. Sementara ada yang memiliki IQ Pas-pasan tetapi meraih sukses luar biasa karena didukung oleh EQ dan SQ.

Selain kecerdasan Spiritual, motivasi belajar juga merupakan komponen penting dalam menentukan prestasi belajar. Menurut Setiani, Santoso, dan Kurjono (2018), seseorang harus memiliki motivasi yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien. Pada dasarnya motivasi adalah dorongan untuk berperilaku. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena dorongan hatinya yang memacunya untuk belajar, hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Menurut Nugroho dan Warmi (2022), motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar, artinya semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh orang tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julyanti, dkk (2021) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai prestasi disebut juga motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai prestasi terbaik (Aulia dan Susanti, 2022).

Faktor-faktor seperti EQ, SQ dan motivasi berprestasi inilah yang yang dianggap menjadi salah satu penyumbang keberhasilan seorang siswa baik itu keberhasilan dalam KSM, karena masalah-masalah dalam soal yang terdapat saat KSM membutuhkan tahap penyelesaian yang sistematis. Menuntut siswa untuk menggunakan logika dalam menyelesaikannya karena konsep-konsep yang digunakan bukan merupakan satu konsep di bidang tertentu namun konsep dalam beberapa bidang keilmuan. Sehingga untuk memahami dan menyelesaikan masalah dibutuhkan konsentrasi, kesabaran dan ketelitian yang baik. Dalam mengelola konsentrasi, kesabaran dan ketelitian yang baik dibutuhkan motivasi dan pengelolaan emosi yang kuat sehingga tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan jawaban penyelesaian yang tepat. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan uraian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi, *emotional quotient*, dan *spritual quotient* terhadap prestasi kompetisi sains madrasah siswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu motivasi berprestasi, *emotional quotient*, dan *spritual quotient* terhadap prestasi kompetisi sains madrasah siswa madrasah aliyah di Kota Sungai Penuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

madrasah aliyah di Kota Sungai Penuh yang mengikuti kompetisi sains madrasah sejumlah 55 orang. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik acak sederhana (simple random sampling) sehingga diperoleh sampel yang terdiri dari 38 orang siswa.

Penelitian ini melibatkan variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah motivasi berprestasi, *emotional quotient*, dan *spritual quotient*. Variabel terikatnya adalah prestasi kompetisi sains madrasah. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu angket dan wawancara. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi berprestasi, *emotional quotient*, dan *spritual quotient*. Selanjutnya dilakukan wawancara untuk mendalami hasil penelitian yang diperoleh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam yaitu angket motivasi berprestasi, angket *emotional quotient* dan angket *spritual quotient*. Sebelum digunakan instrumen yang telah disusun divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. Selanjutnya instrumen diujicoba kepada siswa Madrasah Aliyah yang mengikuti kompetisi sains madrasah. Kemudian dianalisis validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa angket motivasi berprestasi, angket *emotional quotient* dan angket *spritual quotient* valid dan reliabel.

Data yang diperoleh dari hasil angket motivasi berprestasi, *emotional quotient* dan *spritual quotient* kemudian dianalisis untuk mengetahui motivasi berprestasi, *emotional quotient* dan *spritual quotient* siswa. Selanjutnya dilakukan uji statistik untuk melihat apakah terdapat pengaruh antar variabel. Uji yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian diperoleh dari angket motivasi berprestasi, *emotional quotient* dan *spritual quotient* siswa, serta data prestasi kompetisi sains madrasah siswa. Adapun deskripsi data motivasi berprestasi, *emotional quotient* dan *spritual quotient* siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Motivasi, EQ dan SQ

<b>Nama Variabel</b>	<b>Nilai Minimum</b>	<b>Nilai Maksimum</b>
<i>Motivasi Berprestasi</i>	38	56
<i>Emotional Quotient</i>	42	58
<i>Spritual Quotient</i>	38	57

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi, *emotional quotient* dan *spritual quotient* terhadap prestasi kompetisi sains madrasah siswa. Sebelum dilakukan uji regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan maka diperoleh data pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalias

<b>Nama Variabel</b>	<b>Nilai Sig</b>	<b>Keputusan</b>
<i>Motivasi Berprestasi</i>	0,295	Normal
<i>Emotional Quotient</i>	0,389	Normal
<i>Spritual Quotient</i>	0,866	Normal
KSM	0,500	Normal

Berdasarkan Tabel 2. maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel yaitu motivasi berprestasi, *emotional quotient*, *spritual quotient*, dan kompetisi dains madrasah berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas. Pengujian linierritas ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Berikut hasil rangkuman uji linearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

<b>Variabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Keputusan</b>
<i>Motivasi Berprestasi</i>	0, 851	Linear
<i>Emotional Quotient</i>	0,605	Linear
<i>Spritual Quotient</i>	0,902	Linear

Berdasarkan Tabel 3. maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu motivasi berprestasi, *emotional quotient*, dan *spritual quotient* linear terhadap kompetisi dains madrasah. Dengan demikian maka dapat dilakukan uji regresi linear sederhana

#### ***Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi KSM Siswa***

Pengujian hipotesis ini terdapat satu variabel bebas yaitu motivasi berprestasi dan satu variabel terikat yaitu prestasi KSM. Berdasarkan pengolah data dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil uji regresi seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Motivasi Berprestasi dan KSM

<b>Variabel Independen</b>	<b>Koefisien regresi</b>
Constanta	- 0, 774
Motivasi Berprestasi	0,145

Berdasarkan Tabel 4. Diperoleh persamaan regresi  $Y = -0.774 + 0.145X_1$ . Intepretasi dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi untuk variabel motivasi berprestasi memiliki tanda positif sebesar 0,145 artinya motivasi berprestasi searah dengan variabel prestasi KSM . Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel motivasi berprestasi terhadap variabel prestasi KSM.

Dari pengolahan data diperoleh t-hitung sebesar 4.625 dengan signifikan sebesar 0.000. Oleh sebab itu nilai t-hitung sebesar 4.625 pada level probabilitas (kepercayaan) 0.05 diperoleh t-tabel sebesar 2.002. Sebagaimana hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai dari t-hitung sebesar  $4.625 > t$  tabel 2.002 dan  $sig < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Hal demikian menunjukkan bahwa hipotesis diterima adanya pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi KSM. Selanjutnya diperoleh nilai R adalah 0.522,

sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0.273 atau 27.30%. Makna dari nilai tersebut bahwa variabel motivasi berprestasi memberi pengaruh terhadap prestasi KSM sebesar 27.30% dan sisanya 72.30% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

Dengan signifikannya pengaruh motivasi berprestasi tersebut, secara teoritis siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang baik akan memperoleh prestasi yang meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Wade dan Carol (2007) yang mengatakan, siswa yang termotivasi oleh kebutuhan berprestasi yang tinggi akan menetapkan tujuan dengan standar keberprestasian dan kesempurnaan yang tinggi, namun bersifat realistis. Kemudian juga yang dikemukakan oleh Sardiman (2007), bahwa motivasi dapat berperan sebagai pendorong usaha untuk mencapai prestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Patulak (2019) yang menyatakan bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Susanti (2022) juga memperoleh hal yang sama, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah motivasi berprestasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memperoleh prestasi KSM yang lebih baik.

#### ***Pengaruh Emotional Quotient Terhadap Prestasi KSM Siswa***

Pengujian hipotesis kedua ini terdapat satu variabel bebas yaitu *emotional quotient* dan satu variabel terikat yaitu prestasi KSM. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil uji regresi seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi *Emotional Quotient* dan KSM

<b>Variabel Independen</b>	<b>Koefisien regresi</b>
Constanta	1, 264
<i>Emotional Quotient</i>	0,095

Berdasarkan Tabel 5. Diperoleh persamaan regresi  $Y = 1.264 + 0.095X_2$ . Interpretasi dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi untuk variabel *emotional quotient* memiliki tanda positif sebesar 0,095 artinya *emotional quotient* searah dengan variabel prestasi KSM . Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel *emotional quotient* terhadap variabel prestasi KSM.

Dari hasil pengolahan data diperoleh t-hitung sebesar 2.949 dengan signifikan sebesar 0.005. Oleh sebab itu nilai t-hitung sebesar 2.949 pada level probabilitas (kepercayaan) 0.05 diperoleh t-tabel sebesar 2.002. sebagaimana hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai dari t-hitung sebesar 2.949 > t tabel 2.002 dan sig < 0.05 ( 0.000 < 0.05). Hal demikian menunjukkan bahwa hipotesis diterima adanya pengaruh *emotional quotient* terhadap prestasi KSM. Selanjutnya diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.214 atau 21.40%. Makna dari nilai tersebut bahwa variabel *emotional quotient* memberi pengaruh terhadap prestasi KSM sebesar 21.40% dan sisanya 78.60% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

Prestasi seorang siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu internal maupun

eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi adalah *Emotional Quotient* (EQ) atau biasa juga disebut kecerdasan emosional. Kompetisi sains madrasah merupakan suatu perlombaan di bidang sains yang tidak hanya berisikan soal-soal sains secara murni tetapi diintegrasikan dengan ilmu keislaman baik itu tentang sejarah dan kebudayaan islam, fiqih, aqidah akhlak serta qur'an hadist. Hal ini mengakibatkan soal-soal yang mereka kerjakan merupakan soal-soal yang baru bagi mereka atau dapat dikatakan soal non rutin. Siswa yang memiliki *emotional quotient* yang baik akan tetap percaya diri walaupun lawan dalam suatu kompetisi lebih pintar dari dirinya. Kemampuan seperti ini sangat berguna agar mereka tetap tekun saat menjalankan kompetisi dan tidak mudah frustrasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *emotional quotient* yang tinggi akan mempengaruhi hasil prestasi ataupun kompetisi yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arafa, Mursalim, dan Ihsan (2022) yang menyatakan bahwa *emotional quotient* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Azis (2021) juga memperoleh hal yang sama, yaitu prestasi berprestasi dipengaruhi oleh *emotional quotient*.

### ***Pengaruh Spritual Quotient Terhadap Prestasi KSM Siswa***

Pengujian hipotesis ketiga ini terdapat satu variabel bebas yaitu *spritual quotient* dan satu variabel terikat yaitu prestasi KSM. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil uji regresi seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi *Spritual Quotient* dan KSM

<b>Variabel Independen</b>	<b>Koefisien regresi</b>
Constanta	3,984
<i>Spritual Quotient</i>	0,083

Berdasarkan Tabel 6. Diperoleh persamaan regresi  $Y = 3.984 + 0.083X_3$ . Interpretasi dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi untuk variabel *spritual quotient* memiliki tanda positif sebesar 0,083 artinya *spritual quotient* searah dengan variabel prestasi KSM . Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel *spritual quotient* terhadap variabel prestasi KSM.

Dari hasil pengolahan data diperoleh t-hitung sebesar 2.889 dengan signifikan sebesar 0.005. Oleh sebab itu nilai t-hitung sebesar 2.889 pada level probabilitas (kepercayaan) 0.05 diperoleh t-tabel sebesar 2.002. sebagaimana hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai dari t-hitung sebesar  $2.889 > t$  tabel 2.002 dan  $\text{sig} < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Hal demikian menunjukkan bahwa hipotesis diterima adanya pengaruh *spritual quotient* terhadap prestasi KSM.. Selanjutnya diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.128 atau 12.80%. Makna dari nilai tersebut bahwa variabel *spritual quotient* memberi pengaruh terhadap prestasi KSM sebesar 12.80% dan sisanya 87.20% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *spritual quotient* terhadap prestasi Kompetisi Sains Madrasah (KSM) siswa. *Spritual quotient* atau kecerdasan spritual

merupakan kecerdasan yang tertinggi dari kecerdasan intelegensi dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dalam dekade terakhir ini diyakini sebagai puncaknya kecerdasan karena tidak hanya mengandalkan penalaran maupun emosi saja namun juga menekankan pada aspek spiritual dalam mengarahkan manusia menuju kesuksesan dalam menjalani hidup. Kecerdasan spiritual memiliki kontribusi terhadap prestasi siswa sehingga tidak dapat diabaikan. Prestasi KSM merupakan keberhasilan yang diperoleh siswa dalam suatu kompetisi yang dinamakan dengan KSM. Dengan kecerdasan spiritual diharapkan siswa dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan. Sebab dengan kecerdasan spiritual siswa dituntut untuk terampil menghadapi masalah dan berusaha memecahkannya, serta memiliki pengetahuan yang berguna untuk kehidupan kelak di masyarakat dan menyerahkan hasilnya ditangan tuhan.

Kecerdasan spiritual menjadi salah satu faktor penyumbang keberhasilan siswa dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastyaningrum, Martono, dan Wahyono (2018) yang menyatakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah *spritual quotient*. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari dan Aman (2018) yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif *spritual quotient* terhadap prestasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi kompetisi sains madrasah siswa di Kota Sungai Penuh, pengaruhnya sebesar 27,30%, (2) Terdapat pengaruh *emotional quotient* terhadap prestasi kompetisi sains madrasah siswa di Kota Sungai Penuh pengaruhnya sebesar 21,40%, (3) Terdapat pengaruh *spritual quotient* terhadap prestasi kompetisi sains madrasah siswa di Kota Sungai Penuh, pengaruhnya sebesar 12,80%.

## **REFERENSI**

- Arafa, R, Mursalim & Ihsan. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda*, 4(1).
- Aulia, D & Susanti, D. (2022). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 268-277
- Azis. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori. *SQUARE: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), 81-97.
- Efendi, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–43.

- Eva L.M & Kusrini, M. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 5(3). 245-256
- Islami, A., Putra, A., Deswita, R., & Rusliah, N. (2020). The Effect of Emotional Intelligence on Mathematical Concepts Understanding of Junior High School Students. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 61-75
- Julyanti, E, dkk (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 7(1)
- Kurnaisari, L.B & Arman. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Wajib Siswa Kelas XI MIPA di SMA 2 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(4).
- Maulana, F & Mutmainah, S. (2018). Pembinaan Guru MTS Ma'Arif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetensi Sains Madrasah (KSM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Nugroho, R & Warmi, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 2 Tirtamulya. *EduMatSains Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 6(2), 407-418
- Patulak, D. (2019). Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMK Imanuel Smart Rantepao Kabupaten Toraja Utara. *Ekonomika*, 3(2)
- Pratama, R.A, Suryani, D.R, & Nur, A.S. (2020). Bimbingan Terpadu Olimpiade Sains Nasional Bidang Matematika Siswa SMP Negeri 2 Merauke. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 17(1), 30–41.
- Pratama, R.A, & Ruslau, M.F. (2021). Pembinaan Kompetisi Sains Madrasah Bidang Matematika Terintegrasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Sardiman, (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Setiani, N, Santoso, B & Kurjono. (2018). Self Regulated Learning And Achievement Motivation To Student Academic Procrastination. *Jurnal Manajerial*, 3(4).
- Sulastyaningrum, R, Martono, T & Wahyono, B. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).
- Wade, C & Carol, T. (2007). *Psikologi, Edisi ke-9 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Wibowo, A. (2020). Pengembangan Instrumen Tes IPA Pada Kompetisi Sains Madrasah Se-Kecamatan Bantul Malang. *IBTIDA' 1(2)*, 25–34.